

**KEMAMPUAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI KALURAHAN MELALUI
BADAN USAHA MILIK KALURAHAN (BUM KAL)**

*(Di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul,
Daerah Istimewa Yogyakarta)*

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH
LUSI RATNA WIAN TI
19520047**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S-1)
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2023

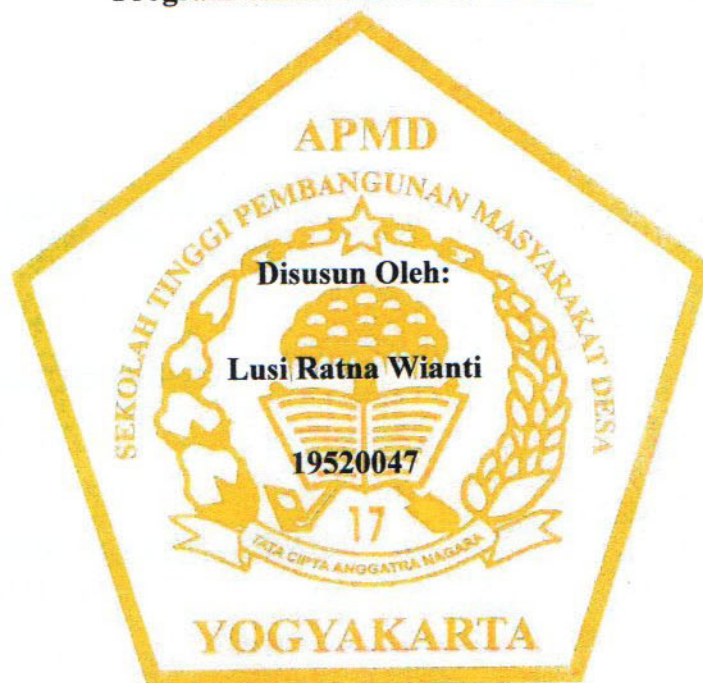
**KEMAMPUAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI KALURAHAN MELALUI BADAN USAHA
MILIK KALURAHAN (BUM KAL)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Pendidikan Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**

2023



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 03 Februari 2023
Jam : 13.00
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD"APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

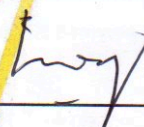
1. Drs.R.Yulianus Gatot, M.Si
Ketua/Pembimbing




2. Drs. Suharyanto, M.M.
Penguji I



3. Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si
Penguji II



Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Lusi Ratna Wianti

Nim : 19520047

Progam Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD "APMD"

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**KEMAMPUAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI KALURAHAN MELALUI BADAN USAHA MILIK KALURAHAN (BUM KAL)**" adalah benar-benar merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

 2

Lusi Ratna Wianti

19520047

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya.”

(QS Al-Baqarah:286)

Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda.

-Heather Pryor

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Studi di Program Sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini penenliti persembahkan kepada:

1. Bagi kedua orang tua saya Bapak Sunyoto dan Ibu Suwarni. Mereka adalah orang tua yang selalu mensupport dalam hal apapun terutama pada penyelesaian skripsi.
2. Saudara saya yaitu kakak saya Surya Ningsih, Kakak ipar saya Muhamad Kosim, dan keponakan saya yang lucu dan ganteng Ahmad Daffa al-Fathir yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan di tanah rantau Sofia Grace Adeline, Intan Noviasuti, Eky Semartboy, Yosa Miranda, Meiditha Ananda Putri, Rivaldo Rustandi Imanuel, Ijun Pamili, Ray Palmer dan lain-lain.
4. Untuk sahabat saya dari waktu SD Rika Febrianti. Serta untuk sahabat saya Romusa, Wulandari, Siti Munawaroh, Widia Puspita Sari, Intan Fitriani, Indah Purnamasari, Dian Novitasari, Husrifa, Iud Dahlia, Nur Kholifathur terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita keluh kesah

selama ini. Semoga canda dan tawa kita akan tetap terjalin bersama hingga tua nanti.

5. Untuk sepupu saya Riski Atika Trisna dan Indra Dwi Agusdin yang selalu menemani sama-sama di tanah rantau jauh dari keluarga. Semoga kalian sukses selalu.
6. Dan narasumber yang telah memberikan keterangan pada saat penelitian. Khususnya Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kemampuan Pemerintah Kalurahan Dalam Pengembangan Potensi Kalurahan Melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kal)” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis dalam mengkaji permasalahan dan kurangnya bahan bacaan. Namun, skripsi ini hasil kerja dari penulis yang tidak terlepas dari hambatan, rintangan, dan cobaan yang dihadapi pada saat penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran dari pembaca yang bersifat membangun, untuk memperbaiki tulisan dan penelitian selanjutnya. Namun, harus di syukuri karena banyak pengalaman yang dapat di ambil dan di pelajari dalam penulisan skripsi ini.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A. selaku ketua prodi Ilmu Pemerintahan.
3. Bapak Drs. R. Yulianus Gatot, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus membantu, membimbing, dan mengarahkan dalam

penulisan skripsi ini sehingga dapat melakukan ujian dengan baik sebagai akhir dari masa perkuliahan.

4. Dosen Penguji Skripsi yaitu Bapak Drs. Suhayanto, M.M. dan Ibu Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si.
5. Kepada Pemerintah Kalurahan Nglingdur dan masyarakat yang telah menerima peneliti untuk melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan.
6. Kepada Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan-pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan.

Semoga kebaikan-kebaikan tersebut dibalas oleh Allah Swt. dan senantiasa mendapat karunia dan balasan dari yang Maha Kuasa.

Yogyakarta, 5 Februari 2023

Penyusun

Lusi Ratna Winati

19520047

INTISARI

Kemampuan merupakan suatu hal yang ada pada diri seseorang yang mana orang tersebut dapat melaksanakan tugasnya. Seperti halnya Pemerintah Kalurahan, seorang Pemerintah Kalurahan harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, misalnya dalam pengembangan potensi Kalurahan. Hadirnya BUM Kal dalam Pemerintah Kalurahan seharusnya dapat di manfaatkan atau digunakan untuk mengembangkan potensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan Pemerintah Kalurahan dalam pengembangan potensi Kalurahan melalui BUM Kal.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang narasumber. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang terdapat di Kalurahan Nglindur antara lain, pertanian, peternakan, perkebunan, dan SDA. Potensi yang sangat besar ada pada pertanian. Karena sebagian besar masyarakat Kalurahan Nglindur berprofesi sebagai seorang petani. Selain itu Kalurahan Nglindur memiliki BUM Kal yang unit usaha bergerak pada bidang penggemukan sapi.

Dapat disimpulkan potensi Kalurahan Nglindur cukup banyak. Akan tetapi, Pemerintah Kalurahan belum mampu mengembangkan potensi tersebut. Selain itu Pemerintah Kalurahan juga dianggap belum mampu menjadikan BUM Kal sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang ada di Kalurahan.

Kata Kunci: Kemampuan, Pemerintah Kalurahan, Potensi, BUM Kal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Literatur Review.....	7
F. Kerangka Konsep	12
1. Kemampuan.....	12

2. Kalurahan.....	16
3. Pemerintah Kalurahan	20
4. Potensi Kalurahan.....	21
5. Pengembangan Potensi Kalurahan	24
6. Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kal).....	25
7. Mengelola BUM Kal	27
G. Fokus Penelitian	29
H. Metode Penelitian.....	29
I. Teknik Pengumpulan Data.....	32
J. Teknik Analisis Data.....	33
BAB II PROFIL KALURAHAN NGLINDUR.....	36
A. Sejarah Kalurahan	36
B. Kondisi Geografi.....	38
C. Demografi	40
D. Keadaan Sosial	40
E. Keadaan Ekonomi	42
F. Kondisi Pemerintahan Kalurahan	46
G. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Kalurahan.....	51
H. Badan Usaha Milik Kalurahan	55

BAB III KEMAMPUAN PEMERINTAH KALURAHAN DALAM PENGEMBANGAN POTENSI KALURAHAN MELALUI BADAN USAHA MILIK KALURAHAN (BUM KAL).....	58
A. Kemampuan Pemerintah Kalurahan	58
B. Analisis terhadap Kemampuan Pemerintah	70
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Deskripsi Narasumber.....	31
Tabel 2. 1 Batas Wilayah Kalurahan Nglindur	39
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kalurahan Nglindur	40
Tabel 2. 3 Mata Pencaharian Penduduk Kalurahan Nglindur.....	40
Tabel 2. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Kalurahan Nglindur	41
Tabel 2. 5 Lahan Pertanian Kalurahan Nglindur	44
Tabel 2. 6 Data Pamong Kalurahan Menurut Tingkat Pendidikan	48
Tabel 2. 7 Daftar Padukuhan Rt, Rw Kalurahan Nglindur	49
Tabel 2. 8 Keterkaitan Visi Kabupaten dan Visi Kalurahan.....	53
Tabel 3. 1 Potensi Kalurahan Nglindur.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Strukurur Organisasi Kalurahan Nglindur	47
Gambar 2. 2 Strukurur Organisasi BUM Kal.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak pulau, setiap pulau memiliki berbagai potensi yang sangat beragam mulai dari laut, pertanian dan lain-lain, potensi tersebut dapat dikembangkan. Luasnya wilayah Indonesia tentu membuat pemerintah pusat kesulitan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di setiap wilayah. Untuk itu pemerintah mengeluarkan kebijakan otonomi daerah, yang mana memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan pemerintahan salah satunya dalam pengembangan potensi di setiap daerah.

Perkembangan desa adalah pengelolaan sumber daya yang ada di desa yang mana hal tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat. Kunci perkembangan sebuah desa yaitu pemerintah dan masyarakat yang saling bekerjasama. Perkembangan desa tidak hanya membawa desa lebih maju melainkan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki setiap desa.

Potensi desa adalah sumber kekayaan yang dimiliki oleh desa yang keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh desa. Setiap desa memiliki potensi yang beragam, baik potensi sumber daya alam atau sumber daya manusia. Potensi-potensi yang terkandung tersebut dapat dimanfaatkan dan di

kembangkan oleh setiap desa. Potensi desa menurut Soekidjo (2009:1) yang menjelaskan bahwa pembangunan suatu bangsa memerlukan dua aset utama atau “daya” yang disebut dengan sumber daya (*resources*) yakni sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumberdaya itu sangat penting apalagi dalam pengembangan potensi sebuah desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa “Desa adalah Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Adanya undang-undang tersebut memberikan kebebasan kepada desa untuk mengelola desa termasuk dalam hal pengembangan potensi desa. Selain itu harapkan desa dapat menjadi lebih mandiri.

Dalam mengembangkan potensi desa peran pemerintah sangatlah penting. Pemerintah desa hadir sebagai tempat atau wadah yang memberikan arahan kepada masyarakat. Jika tidak adanya pemerintah mungkin masyarakat yang belum paham, apalagi keterbatasan pengetahuan membuat masyarakat tidak mengetahui mengenai potensi yang dimiliki oleh desa sehingga peran pemerintah sangatlah penting. Pengembangan potensi desa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah hadirnya

BUM Kal yang mana terbentuknya BUM Kal salah satu upaya memperkuat dan mengembangkan potensi desa.

BUM Kal dapat di umpamakan seperti anak yang baru lahir yang membutuhkan orang tua dalam segi bimbingan, arahan, dan pengawasan agar nantinya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Peran Pemerintah desa layaknya sebagai orang tua yaitu mendorong perkembangan BUM Kal untuk pengelolaan sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang dimiliki desa. Dalam pengembangan BUM Kal tentunya pemerintah juga harus melihat kondisi dan bagaimana BUM Kal dapat terus berjalan.

Pemerintah Desa dan BUM Kal selain memiliki hubungan ketika berdirinya BUM Kal, keikut sertaan pemerintah desa dalam partisipasi dan program kerja yang di buat oleh BUM Kal agar terciptanya lembaga yang mampu mengelola usaha dengan baik. Kemudian, tentunya BUM Kal tidak hanya memiliki satu unit usaha saja, unit-unit usaha tersebut sangat diharapkan untuk berkembang terus.

BUM Kal tersebut diharapkan mampu meningkatkan potensi desa secara menyeluruh yang nantinya dapat dirasakan oleh masyarakat dengan adanya BUM Kal selain itu kehadiran BUM Kal dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Kalurahan Nglindur telah berdiri BUM Kal sejak tahun 2017. Unit usaha

BUM Kal tersebut bergerak pada bidang penggemukan sapi. Pengembangan potensi melalui BUM Kal pada penggemukan sapi tersebut dirasa cocok terhadap kondisi desa, yang mana masyarakat Kalurahan Nglindur rata-rata memiliki hewan ternak yaitu sapi. Sehingga penggemukan sapi dirasa sangat efektif. Jika dihitung dari awal berdirinya BUM Kal tahun 2017 hingga tahun 2022 BUM Kal tersebut sudah berdiri sekitar 5 tahun. Sudah sekitar 5 tahun namun unit usaha BUM Kal hanya satu saja yaitu penggemukan sapi. Unit usaha penggemukan sapi tersebut dikelola oleh perorangan, Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUM Kal di Kalurahan Nglindur mereka kesulitan dalam menambah unit usaha BUM Kal hal itu karena mereka bingung unit usaha yang cocok untuk BUM Kal, sehingga menyebabkan pada pengembangan dan kemajuan pada BUM Kal tersebut menjadi tidak berkembang. Selain itu faktor lainnya adalah kurangnya kerjasama antar pengurus. Dulunya sempat akan menambah unit usaha BUM Kal yang bergerak di pengadaan pupuk namun memiliki kendala pada birokrasinya semacam mafia, BUM Kal yang ingin menjadi distributor kelompok justru namun pada saat pemukan, pupuknya belum ada karena adanya mafia-mifia tersebut. Sehingga tidak terealisasikan. BUM Kal tersebut harus mendapatkan perhatian serius dari pemerintah desa agar dapat berkembang. Dengan berkembangnya BUM Kal diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada di Kalurahan Nglindur. (Sumber: Hasil wawancara bersama Pak Pak Lurah, 02-01-2023).

Potensi yang dimiliki Kalurahan Nglindur sebenarnya cukup banyak yaitu pada bidang pertanian, perkebunan dan salah satunya juga keberadaan JJLS (Jalur Jalan Lintas Selatan) keberadaannya sebenarnya dapat dimanfaatkan dengan mendirikan *rest area*, kemudian pada *rest area* bisa di tambahkan seperti toilet dan toko kelontong, sehingga orang yang melalui JJLS dapat beristirahat. Masyarakat yang sebagian besar bermata pencarian sebagai petani kemudian memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Untuk para petani biasa pada tanaman musiman menanam seperti padi dan palawija kemudian untuk tanaman tahunan seperti buah-buahan. Dalam dunia pertanian mungkin BUM Kal mehubungkan komoditas hasil pertanian dengan pasar, di Kalurahan Nglindur juga tidak terdapat pasar mungkin bisa di dirikan pasar dengam menjual hasil pertanian. Selain itu mungkin potensi selanjutnya adalah dengan memanfaatkan kotoran sapi yaitu dapat di kelola sebagai pupuk organik. Pada saat di lapangan sangat banyak kotoran sapi bahkan baunya yang tercium sedikit mengganggu pencium mungkin kotoran tersebut dapat dimanfaatkan dengan membuat pupuk organik. Beberapa potensi tersebut dimungkinkan dapat menmbah unit usaha BUM Kal Nglindur.

Untuk mengembangkan potensi desa perlu adanya pemetaan potensi desa. Pemetaan dilakukan guna mempermudah dalam mengetahui potensi yang dimiliki desa. Dengan adanya pemetaan potensi desa pemerintah dapat dengan mudah juga menggali potensi dan kemudian dapat megembangkan potensi tersebut melalui BUM Kal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Kemampuan Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kal)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Kemampuan Pemerintah Kalurahan dalam Pengembangan Potensi Kalurahan Melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kal)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Kemampuan Pemerintah Kalurahan dalam Pengembangan Potensi Kalurahan Melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kal).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Pemerintah Kalurahan dalam Pengembangan Potensi Kalurahan melalui BUM Kal

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca dan menjadikan sebagai referensi untuk penelitian.

E. Literatur Review

Penelitian yang penulis lakukan dengan judul “Kemampuan Pemerintah Kalurahan dalam Pengembangan Potensi Kalurahan melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kal). Adapun kesamaan tema yang penulis baca sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Judul : Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Mede Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara
Ditulis oleh : Lexy Fabrison Malani, Selvie M. Tumengkol, dan Juliana Lumintang
Universitas : Universitas sam Ratulangi
Tahun : 2021

Pada penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat diantaranya pembagian bantuan yang kurang memadai atau tidak merata secara keseluruhan. Peran pemerintah desa yang tidak maksimal karena tupoksi dari pada aparat pemerintah desa yang tidak diketahui, tidak adanya pembinaan dari pemerintah daerah kepada para pejabat pemerintah desa.

2. Judul : Peran dan Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Desa Soro kecamatan Kempo Kabupaten Dompu

Ditulis oleh : Lestari Cahyani Putri

Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram

Tahun : 2021

Pada penelitian ini membahas mengenai pengembangan potensi pariwisata dan mendirikan UMKM dan memberikan modal bagi UMKM untuk dapat membantu dalam meningkatkan kemajuan pariwisata. Peran pemerintah sebagai fasilitator belum optimal terlihat dari pemerintah menyediakan sarana dan prasarana walaupun masih ada beberapa fasilitas yang belum disediakan.

3. Judul : Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milk Desa (BUM Desa) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Ditulis oleh : Tri Mayangsari

Universitas : Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Tahun : 2019

Pada penelitian ini membahas pengembangan potensi ekonomi Bum desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur cukup

memberikan dampak positif bagi masyarakat, Bum desa telah berupaya dengan baik untuk melihat, mengamati yaitu dengan pengelolaan limbah kotoran ternak selama ini belum termasuk pendaur ulangnya.

4. Judul :Pemberdayaan Masyarakat (Menggali Potensi Lokal Desa)

Ditulis oleh : Kiki Endah

Universitas : Universitas Galuh

Tahun : 2020

Pada penelitian ini membahas mengenai peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal masyarakat. Dengan kemampuan dan potensi lokal desa baik fisik maupun nonfisik yang ada dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

5. Judul : Pemanfaatan Potensi Badan Usaha Milik Desa sebagai Daya Ungkit Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa

Ditulis Oleh : Sarkawi, Abdul Khair, Kafrawi, Zunnuraeni, M. Saleh

Universitas : Universitas Mataram

Tahun : 2020

Pada penenlitian ini membahas mengenai potensi yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha BUM Desa melalui adanya kegiatan penyuluhan mengenai BUM Desa.

6. Judul : Strategi Pengembangan Potensi Desa Dadapayu
Kebupaten Gunung Kidul

Ditulis oleh : Nathania Brint Sodang simbolon, Valiant Cikita Mitakda,
Aileen Nathania Hartanto, Yohana Elisa, dkk.

Universitas : Universitas Atma Jaya

Tahun : 2021

Pada penelitian ini membahas mengenai pembangunan desa menjadi bagian integral bagi peningkatan ekonomi. Untuk menjalankan dan mewujudkan itu perlu pemberdayaan masyarakat karena masyarakat komponen utama pengembang potensi desa. Bila desa akan mengembangkan potensi maka kemandirian masyarakat adalah syaratnya. Selain SDM, pengembangan petani memerlukan perkuatan kelembagaan petani yang sungguh fungsional dalam memajukan para petani yang mampu memotivasi mengarahkan aneka kelompok tani dalam budidaya dan pemasaran.

7. Judul : Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan
Usaha Milik Kalurahan (BUM Desa) di Desa Ulubalang Kecamatan
Salomekko Kabupaten Bone

Ditulis oleh : Haeril Anwar

Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Tahun : 2020

Penelitian ini membahas mengenai Bum Desa dalam meningkatkan perekonomian berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, berperan memperkuat perekonomian rakyat sebagai dsar kekuatan dan ketahanan perekonomian masyarakat dengan BUM Desa sebagai pondasinya.

8. Judul : Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melaluia Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk Meningkatkan Kesejahteran Mayarakat di Desa Punranga Kabupaten Pangkep

Ditulis oleh : Tajuddin

Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Tahun : 2022

Pada penenlitian ini membahas mengenai pengembangan potensi ekonomi melalui BUM Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah berupaya diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang dikelola oleh BUMDes seperti simpan Pinjam, depot air minum dan toko atk.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai peran pemerintah pada BUM Desa dalam menggali potensi desa yang

kaitkan dengan perekonomian dan pembangunan. Namun, pada penelitian saya lebih membahas mengenai kemampuan pemerintah kalurahan dalam mengembangkan potensi yang ada di Kalurahan dan kemampuan pemerintah kalurahan membuat bumkal berjalan.

F. Kerangka Konsep

1. Kemampuan

Istilah kemampuan mempunyai banyak makna, Jhonson dalam (Cece Wijaya, 1991:3) berpendapat bahwa “kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”. Sementara itu, menurut Kartono (1993:13) bahwa “kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan keterampilan teknik maupun sosial yang dianggap melebihi dari anggota biasa.

Victor H. Vroom sebagaimana dikutip oleh Gibson Ivancevich dan Donnely dalam buku “Organisasi dan Managemen, memberikan batasan kemampuan sebagai potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Mungkin kemampuan itu dimanfaatkan atau mungkin juga tidak kemampuan seseorang berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan kemampuan mental ang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau bukan yang ingin dilaksanakan. Sedangkan Kartini Kartono (1983:31) memberikan pengertian lain mengenai kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan,

keterampilan eknis dan sosial yang dianggap melebihi kemampuan anggota biasa lainnya.

Aspek-aspek dalam kemampuan

Untuk mengetahui kemampuan seseorang atau kelompok Ketika melaksanakan tugasnya, dalam organisasi khususnya pemerintah sebagaimana yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom berdasarkan Taxonomy of Education Objectives (Pokok-pokok Pendidikan yang diperjelas oleh Thomas P. stato bahwa perubahan kelakuan (sikap) merupakan hasil dari 3 (tiga) aspek yang menjadi dasar dari kegiatan belajar, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (Psikomotorik). Ketiga aspek ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek Kognitif (pengetahuan). Pada aspek ini lebih menekankan pada apa yang dilakukan bagaimana melakukan hal tersebut. Pada aspek ini apabila seseorang dapat mengetahui, merumuskan, mengingat dan menyebutkan;
- 2) Aspek afektif (sikap). Hal ini menyangkut keinginan atau kemampuan untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari. Pada aspek ini menekankan apabila seseorang dapat menjelaskan, dan mendiskusikan serta melaporkan;
- 3) Aspek Psikomotorik (keterampilan). Aspek ini meyangkut apabilitas untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Pada aspek ini bila ia dapat menggunakan, mengerjakan,

menghitung, memberikan contoh membuat eksperimen, membuat grafik, diagram, dan jadwal serta mempraktekkannya.

Aspek-aspek ini akan berguna sebagai alat dalam menentukan tolak ukur kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya di dalam suatu organisasi khususnya pemerintah. Menurut Notoadmodjo ada 6 tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif yaitu:

- 1) Mengetahui (*Know*) dapat diartikan mengingat semua materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini. Oleh karena itu, tipe mengetahui merupakan dasar pengetahuan paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya objek yang telah dipelajari.
- 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

- 4) Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan membuat bagan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- 5) Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun dapat merencanakan, dapat meringkas, dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.
- 6) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan judifikasi atau penilaian terhadap materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Berdasarkan beberapa pengertian kemampuan menurut para ahli. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah sebuah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian orang tersebut mampu untuk menciptakan hal baru yang mungkin belum bisa dilakukan oleh orang lain. Selain itu kemampuan juga dapat dilihat dari beberapa aspek diatas. Seperti Pemerintah Desa, dimana Pemerintah Desa harus

memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa. Pemerintah desa dirasa mampu dan mempunyai kriteria dari aspek-aspek di atas. Ditinjau dari beberapa aspek di atas untuk menentukan tolak ukur kemampuan seseorang, mereka harus mampu menggali potensi-potensi yang ada di Desa, baik potensi SDA atau SDM yang kemudian potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan dan dapat dijadikan salah satu unit usaha untuk BUM Kal.

2. Kalurahan

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari aspek prespektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai “*a groups of hauses or shops in country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tanggaya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan asta istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Menurut R.Bibtarto, Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014; Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya

disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam 17overn pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

UU No 6 Tahun 2014 dalam pasal 8 pembentukan desa harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Batas usia desa induk paling sedikit 5 (lima) tahun terhitung sejak pembentukan.
- b. Jumlah penduduk sebagaimana diatur pada pasal 8 ayat (3) b.
- c. Wilayah kerja yang memiliki akses transportasi antar wilayah.
- d. Sosial budaya yang dapat menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat sesuai dengan adat sitiadat Desa.
- e. Memiliki potensi yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi pendukung.
- f. Batas wilayah Desa yang dinyatakan dalam bentuk peta Desa yang telah ditetapkan dalam peraturan Bupati/Walikota.

Sarana dan prasarana bagi pemerintahan Desa dan pelayanan tersedianya dana operasional, penghasilan tetap, dan tunjangan lainnya bagi perangkat Pemerintah Desa sesuai dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan.

Landasan hukum yang menjadi latar belakang pembentkan suatu desa, ada hal lain yang harus dilengkapi juga yaitu unsur-unsur desa. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan unsur desa adalah komponen-komponen pembentuk desa sebagai satuan ketatanegaraan. Komponen-komponen tersebut adalah:

- a. Wilayah desa, merupakan wilayah yang menjadi bagian dari wilayah Kecamatan.
- b. Penduduk atau masyarakat desa, yaitu mereka yang bertempat tinggal di desa selama beberapa waktu secara berturut-turut.
- c. Pemerintah, adalah suatu system tentang pemerintah sneidri dalam arti dipilih sendiri oleh penduduk desa yang nantinya akan bertanggungjawab kepada rakyat desa.
- d. Otonomi, adala sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga sendiri.

Landasan dan unsur-unsur pemerintah desa merupakan salah satu yang harus diperhatikan oleh pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahannya, keseluruhan di atas merupakan aturan dasar ideal pelaksanaan pemerintahan desa.

Otonomi daerah yang diterapkan membantu pemerintah desa dalam melakukan inprovisasi kinerja dan program-program yang telah ditentukan bisa dijalankan sangat maksimal. Otonomi tersebut memberikan peranan seutuhnya pada pemerintah desa dalam mengatur rumah tangga sendiri dengan tetap berpegang teguh pada kearifan lokal

yang dimiliki masyarakat tersebut, karena masyarakat adalah unsur yang paling mendasar terciptanya desa yang merupakan pemerintahan yang paling rendah.

Desa memiliki wewenang sesuai dengan yang tentang dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa:

- a. Kewenangan berdasarkan hak asal-usul
- b. Kewenangan berdasarkan skala Desa
- c. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, pemerintah Daerah, Provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/Kota
- d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Provinsi, atau pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menurut Indrizal (2006:6) menyatakan Desa dalam pengertian umum adalah sebagian suatu gejala yang bersifat universal, terdapat dimana pun di dunia ini, sebagai suatu komunitas kecil, yang terikat pada lokalitas tertentu baik sebagai tempat tinggal (secara menetap) maupun bagi pemerintahan kebutuhannya, dan yang tergantung pada sektor pertanian.

Pengertian Desa secara umum lebih sering dikaitkan dengan pertanian. Egon E. Bergel (1995:121), mendefinisikan desa sebagai “setiap pemukiman para petani (*peasants*). Sebenarnya, faktor pertanian bukanlah ciri yang harus melekat pada setiap desa. Ciri utama

yang terletak pada setiap desa adalah fungsinya sebagai tempat tinggal (menetap) dari suatu kelompok masyarakat yang relative kecil.

3. Pemerintah Kalurahan

Secara politis desa merupakan Nagara dalam skala yang sangat kecil, artinya Desa merupakan arena politik bagi relasi antara masyarakat sebagai pemberi mandat dengan memegang kekuasaan pada tingkat Desa memiliki sistem birokrasi dan organisasi yang relative sederhana. Perangkat Desa merupakan bagian dari birokrasi negara yang bertugas menjalankan birokrasi pada tingkat desa, melaksanakan program-program pembangunan serta tugas penting dalam memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat, termasuk administratif yang dijalankan oleh para birokrasi Desa sering mengalami tumpang tindih dalam pelaksanaan.

Pemerintah adalah perbuatan pemerintah yang dilakukan oleh orang-orang atau badan-badan Legislatif, Eksekutif, dan Yudikatif dalam rangka pencapaian tujuan Pemerintah Negara. Sedangkan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan NKRI. (Solekhan, 2014:22).

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang Desa menjelaskan, bahwa pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan

pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah NKRI.

4. Potensi Kalurahan

Potensi dalam tulisan ini adalah data, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan (Depdikbud. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud). Jadi potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua:

- a. Potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia.
- b. Potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Pemanfaatan potensi desa dari sumber daya alam di Indonesia yang bersifat dinamis dapat dikembangkan potensi melalui sumber daya dari alam yang dapat dilakukan melalui peningkatan dalam bidang pertanian, bidang perkebunan, bidang perikanan, bidang pertambangan dan bidang kehutanan.

a. Bidang pertanian

Pertanian merupakan bidang yang sampai sekarang menjadi kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya hayati yang digeluti penduduk desa untuk menghasilkan bahan pangan dan bahan industry untuk kelagsungan hidup masyarakat.

b. Bidang perkebunan

Perkebunan sangat berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat termasuk perkebunan kelapa sawit yang menjadi komoditas unggulan. Selain itu, perkebunan juga dapat berperan dalam memperbaiki perekonomian masyarakat. Adapun yang termasuk jenis tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit, kelapa, coklat, merica, kopi dan karet.

c. Bidang perikanan

Perikanan merupakan suatu kegiatan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan SDA perikanan dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun yang termasuk dalam potensi perikanan yaitu seperti potensi budidaya laut, potensi perairan umum, potensi budidaya tambak, potensi budidaya air tawar dan potensi bioteknologi.

d. Bidang pertambangan

Pertambangan merupakan potensi yang memanfaatkan sumber daya alam seperti minyak bumi, batubara, emas, biji besi, intan dan

lain-lain. Potensi pertambangan ini hanya terdapat di daerah tertentu dan sangat jarang dijumpai di daerah pedesaan serta diambil alih oleh perusahaan.

e. Bidang kehutanan

Hutan merupakan potensi yang memanfaatkan SDA yang terdapat di hutan. Potensi hutan dapat berupa potensi yang secara nyata yaitu ada pada saat pengukuran atau pengamatan dan dapat pula karena perkiraan perkembangan atau pertumbuhannya pada masa mendatang. Potensi hutan meliputi potensi fisik dan potensi hayati, potensi fisik seperti kondisi tanah, kondisi iklim dan kondisi topografi lahan hutan. Adapun potensi hayati seperti pohon dan fauna.

1) Strategi Pengembangan Potensi Kalurahan

Agar pengembangan potensi desa bisa terarah sesuai program tujuan yang disusun, efisien dari segi tenaga, biaya dan waktu serta efektif sesuai dengan tujuan dalam arti hasilnya benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat:

- a. Perlu dipahami dan potensi apa saja yang dimiliki oleh desa yang bersangkutan;
- b. Diidentifikasi permasalahan-permasalahan kehidupan yang ada di Desa;

- c. Menentukan langkah-langkah pengembangan sesuai dengan potensi yang dimiliki desa dan permasalahan/kebutuhan masyarakat yang dirasakan selama ini.

2) Macam-macam Potensi Desa

Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua;

- a. Potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia.
- b. Potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa

5. Pengembangan Potensi Kalurahan

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah:

- a. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab;
- b. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan rumah Tangga Miskin.

- c. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran unit Pengelolaan Keuangan dan usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- d. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan pokok mas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan badan usaha
- e. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa/Kalurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kalurahan
- f. Mendorng terwujudnya keterpaduan peran dan kemitraan antar Dinas/Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun stakeholder lainnya sebagai pelaku dan fasilitator program.

Hal ini diperlukan agar setiap pengembangan program mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, mulai dari pedataan, pengkajian, pekerjaan proek, pemanfaatan hingga pemeiharaan

6. Badan Usaha Milik Kalurahan (BUM Kal)

BUM Kal yang didefinisikan Pasal 1 angka 6 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagai: “Badan Usaha Milik Desa selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau Sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

BUM Kal pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau pengutan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Beberapa agenda yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pengembangan kemampuan SDM sehingga mampu memberikan nilai tambahan dalam pengelolaan aset ekonomi desa,
- b. Mengintegrasikan produk-produk ekonomi pedesaan sehingga memiliki posisi nilai tawar dalam jaringan pasar,
- c. Mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan,
- d. Memperkuat kelembagaan ekonomi desa.

Tujuan BUM Kal yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian Desa;
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan Desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa;
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antara desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja;
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan

- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

7. Mengelola BUM Kal

Sayuti (2011:719) berpendapat bahwa masyarakat desa perlu diintervensi melalui pembelajaran pemberdayaan. Model pembelajaran untuk pemberdayaan masyarakat itu komponen-komponen diantaranya yaitu:

- a. Penyadaran, penyadaran yang dimaksud disini merupakan kegiatan pemberian informasi dasar mengenai deskripsi BUM Kal. Dengan memahami hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam diri masyarakat akan pentingnya pembentukan desa dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa.
- b. Perencanaan, merupakan bentuk persiapan masyarakat untuk pendirian BUM Kal seperti nama dan wilayah kerja, penentu bidang usaha yang akan digeluti, sampai pemilihan kepengurusan BUM Kal.
- c. Pengorganisasian bertujuan untuk memastikan BUM Kal berjalan dengan baik sesuai dengan visi misi yang telah disepakati.
- d. Penilaian ini dilakukan untuk bahan evaluasi bagi BUM Kal agar menjadi lebih baik kedepannya.

Menurut (Chabib Sholeh 2014:83-84) pembentukan dan mengelola BUM Kal harus berdasarkan:

- a. Azas kesukarelaan. Maksudnya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan melalui kegiatan BUM Kal harus dilakukan tanpa adanya paksaan, tetapi atas dasar keinginannya sendiri yang didorong oleh kebutuhan untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya
- b. Azas kesetaraan, maksudnya semua pihak pemangku kekuasaan yang berkecimpung di BUM Kal memiliki kedudukan dan posisi yang setara, tidak ada yang ditinggalkan dan tidak ada yang direndahkan.
- c. Azas musyawarah, maksudnya semua pihak diberikan hak untuk mengemukakan gagasan atau pendapatnya dan saling menghargai perbedaan pendapat. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- d. Azas keterbukaan, dalam hal ini semua yang dilakukan dalam kegiatan BUM Kal dilakukan secara terbuka, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan, dan menumpuk rasa saling percaya, sikap jujur dan saling peduli satu sama lain.

G. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memberikan batasan penelitian terhadap permasalahan yang akan di bahas. Hal ini mencegah pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari rumusan masalah di atas. Peneliti membatasi masalah dan berfokus pada:

1. Bagaimana kemampuan Pemerintah Kalurahan dalam megembangkan potensi?
2. Bagaimana Kemampuan Pemerintah Kalurahan membuat BUM Kal menjadi berjalan?

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Maleong (2010) metode kualitatif adaah sebauah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami sesuatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus peneliti sesuai dengan fakta di lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini berlokasi di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Yogyakarta.

3. Unit Analisis

a) Objek Penelitian

Unit analisis dalam bahasa riset disebut dengan subyek penelitian. Untuk penelitian ini, peneliti memilih Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Yogyakarta sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan di lokasi tersebut yang memiliki masalah terkait pengembangan potensi BUM Kal.

Objek penelitian ini adalah Kemampuan Pemerintah Kalurahan dalam Pengembangan Potensi Kalurahan melalui BUM Kal.

b) Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.

Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data peneliti.

Subjek penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Nglindur, pengurus BUM Kal, dan masyarakat Kalurahan Nglindur.

Deskripsi Narasumber sebagai berikut:

Table 1.1
Deskripsi Narasumber

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1.	M. Hanan Amshori S. IP	Kepala Desa	L	51	S1
2.	Rina Nurhasanah, S. Pd	Carik	P	35	S1
3.	Alip Bintoro	Direktur BUMKal	L	45	SMK
4.	Widodo	Tokoh Masyarakat	L	53	SLTA
5.	Tatik	Tokoh Masyarakat	L	41	SLTA

(Sumber: Narasumber, Tanggal 02 Januari 2023)

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan narasumber adalah yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan peneliti di wilayah penelitian, yang mana mampu memberikan informasi yang representative yang dibutuhkan peneliti. Selain itu mereka dianggap memenuhi kriteria untuk dijadikan narasumber dan mempunyai waktu untuk dimintai informasi. Lurah dan Direktur BUM Kal adalah subjek paling penting untuk mendapatkan informasi karena dalam penelitian ini mereka memiliki peran yang sangat besar. Kemudian tokoh masyarakat alasan pengambilan subjek ini agar peneliti mendapatkan informasi yang jelas, selain informasi dari Lurah dan Direktur BUM Kal.

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan Langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. (Moehar, 2002:131).

Adapun 3 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Observasi adalah peninjauan secara cermat. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi digunakan dengan melakukan pengamatan secara intensif terhadap objek yang diteliti.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Lexy J. Moleong (1991) wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (memberikan jawaban atas pertanyaan).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan seperti buku, mencari sumber informasi melalui tulisan, media, foto, berbagai karangan dan lain sebagainya.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moelong (2011: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Pendapat pertama yang menyampaikan teknik analisis data kualitatif adalah Miles dan Huberman. Menurut keduanya, proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif menurut miles dan Huberman adalah reduksi data atau *data reduction*. Tahap reduksi data adalah tahap mereuksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, survey kepuasan pelanggan, pengamatan langsung lapangan, dan sebagainya tentu memiliki bentuk yang kompleks. Semua data yang sudah didapatkan kemudian dikelompokkan dari data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.

Data yang termasuk kedalam kelompok data tidak penting kemudian diamankan untuk dibuang atau tidak digunakan. Sehingga tersisa data yang sifatnya penting dan kurang penting. Data ini

kemudian menjadi lebih sederhana, sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan dianggap mampu mewakili semua data yang didapatkan.

2. Penyajian data

Dalam macam-macam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah menyelesaikan tahap reduksi maka masuk ke tahap penyajian data *display*. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan ditahap sebelumnya.

Bentuk penyajian data kemudian beragam bisa disajikan dalam bentuk grafik, *chart*, *pictogram*, dan bentuk lain. Sehingga kumpulan data tersebut bisa lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Selain itu, juga mengandung informasi yang jelas dan pembaca bisa dengan mudah mendapatkan informasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu Teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan.

Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam lapangan penelitian dan ditempatkan dibagian penutup. Yakni pada bagian kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan.

Proses penarikan kesimpulan baru bisa dilakukan Ketika semua data yang *variative* disederhanakan, disusun atau ditampilkan dengan memakai media tertentu, baru kemudian bisa di pahami dengan mudah.

BAB II

PROFIL KALURAHAN NGLINDUR

A. Sejarah Kalurahan

Kalurahan Nglindur adalah salah satu Kalurahan yang ada di Kapanewon Girisubo. Berdasarkan kronologi historis pemerintahan, Kalurahan Nglindur berdiri sejak tahun 1929. Hal ini dilihat dari suksesi kepemimpinan di Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

- a. Sebelum tahun 1925 M, belum dikenal pemerintahan setingkat Kapanewon, paa saat itu baru berupa Kademangan yang dipimpin oleh Demang. Demang membawahi Bekel, sedangkan di bawah Bekel ada sub pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Congkok. Dengan demikian bentuk pemerintahan saat itu masih sangat sederhana. Sehingga komunitas masyarakat Nglindur saat itu sudah terbentuk yang dipimpin oleh seorang Bekel, namun belum mengenal sistem pemerintahan.
- b. Pada tahun 1926 M baru terbentuk Kemantren yang dipimpin oleh Mantri Pangreh Prodjo yang berkedudukan di Jeruk Wudel. Kamentren ini setingkat dengan Kapanewon sekarang, saat itu dijabat oleh Rng. Hardjowidarso.
- c. Pada tahun 1929 Kemantren di Jeruk Wudel berubah menjadi Order Distrik (Masa Belanda) yang berada di bawah Kawedanan. Pejabat orde Distrik Rongkop berkedudukan di Jerukwudel dengan kantor sampig

pasar Rancah. Pimpinan order distrik disebut asisten Wedono. Asisten Wedono yang memerintah pertama kali di wilayah Order Distrik Rongkop yang berada di Jerukwudel Bernama Rng. Harjodikoro. Secara berturut-turut sebelum ibukota Order Distrik pindah ke Baran, Semugih Asisten Wedono yang memerintah dengan ibukota di Jerukwudel adalah: Rng. Hardjodipoerwo, Rng. Hardjo Pandriyo dan Rng. Hardjo Sumatri, baru kira-kira pada tahun 1940-an ibukota pindah ke Semugih.

- d. Bersamaan dengan di bentuknya Order Distrik sebagai pengganti Kemantren, di Nglindur dibentuk pemerintahan di bawah kemantren dengan nama Kalurahan Nglindur yang diperintah oleh seorang Lurah Kalurahan yang dibantu oleh Pamong Kalurahan dengan nama Carik, Kamituwo, Bayan, Jogomirudo, Jogoboyo, Modern serta para Antek (Antek: pembantu Pamong Kalurahan dan diluar struktur pemerintahan).
- e. Dari kronologi terbentuknya pemerintahan di Nglindur, tersebut dapat dikatakan bahwa Kalurahan Nglindur memulai pemerintahan Kalurahan sejak 1915, sehingga sebelum tahun 1915 komunitas masyarakat dipimpin oleh seorang Bekel. Selanjutnya kepemimpinan di Kalurahan Nglindur berturut-turut sebagai berikut:
 - 1) Sampai dengan tahun 1915 dipimpin Bekel. Belum bisa diketahui Bekel yang memimpin saat itu dan sejak kapan komunitas

masyarakat Nglindur dipimpin bekel belum dapat diketahui secara jelas.

- 2) Tahun 1915-1926 dijabat oleh Lurah Kalurahan Kerto Semito.
- 3) Tahun 1927-1946 digantikan oleh Lurah Kalurahan Kromo Wijoyo.
- 4) Tahun 1946-1956 dipimpin oleh Lurah HS Suparno.
- 5) Tahun 1956-1965 dipimpin oleh Parto Wijoyo.
- 6) Tahun 1966-1985 dipimpin oleh Karso Pawiro
- 7) Tahun 1985-2004 dipimpin oleh Lurah Edy Warsito.
- 8) Tahun 2004-2014 dipimpin oleh Lurah Sujana.
- 9) Tahun 2014- bulan Juni 2015 dipimpin oleh Pejabat Lurah Suprpta.
- 10) Bulan Juni 2015- Desember 2015 dipimpin oleh Pejabat Lurah Suharyato.
- 11) Tahun 2016-2022 dipimpin Lurah Supriyana.

B. Kondisi Geografi

Kalurahan Nglindur merupakan salah satu Kalurahan dari 144 Kalurahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Nglindur terletak di Kapanewon Girisubo, tepatnya di sebelah Tenggara ibu kota Kabupaten Gunungkidul, dengan jarak dari pusat ibukota Kabupaten Gunungkidul sejauh 32 Km. Luas wilayah Kalurahan 617.5630 Ha. Letak geografi kalurahan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Batas Wilayah Kalurahan Nglindur

Sebelah	Kalurahan/Kapanewon	Wilayah
Barat	Bohol/Rongkop	Gunungkidul
Timur	Melikan/Rongkop	Gunungkidul
Utara	Semugih/Rongkop	Gunungkidul
Selatan	Tileng/Girisubo	Gunungkidul

(Sumber: Data Profil Kalurahan, Tahun 2022)

Kalurahan Nglindur tertelat pada ketinggian yang bervariasi antara 500-700 meter di atas permukaan laut. Lahan di Kalurahan mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi.

Curah hujan rata-rata sebesar 1.382 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 89 hari. Bulan basah 4-5 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 7-8 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan Oktober-November dan berakhir pada bulan Maret-April setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada bulan Desember-Februari. Suhu udara untuk suhu rata-rata harian 27,7 derajat Celcius, suhu minimum 23,2 derajat Celcius dan suhu maksimum 32 derajat Celcius. Kondisi kalurahan Nglindur adalah lahan kering dengan bentangan pegunungan dengan struktur batu bertanah. Sampai saat ini belum diketemukan sumber air, sehingga kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan air, hanya mengandalkan curah hujan. Potensi untuk tanaman lahan kering padi gogo dan palawija, tanaan buah-biahan (pisang, sirkaya, sirsak, dan lain-lain), budidaya perikanan perairan darat (telaga) serta usaha budidaya ternak (pembibitan dan penggemukan).

C. Demografi

Kalurahan Nglindur memiliki jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Jumlah Penduduk Kalurahan Nglindur

No	Penduduk	Jumlah Jiwa
1.	Perempuan	1.401
2.	Laki-laki	1.339
Jumlah		2.740

(Sumber: Data Profil Kalurahan, Tahun 2022)

D. Keadaan Sosial

1. Mata Pencaharian Penduduk

Tabel 2. 3

Mata Pencaharian Penduduk Kalurahan Nglindur

No	Mata Pencaharian	Penduduk
1.	Pegawai Negeri Sipil	31
2.	Pamong Kalurahan	18
3.	Swasta	75
4.	Wiraswasta	48
5.	Buruh Bangunan	195
6.	Buruh Tani	103
7.	Petani	851
8.	Pengusaha	23
9.	Lainnya	35
Jumlah		1379

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur, Tahun 2022)

2. Pendidikan

Jumlah penduduk di Kalurahan Nglindur menurut tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 4

Tingkat Pendidikan Penduduk Kalurahan Nglindur

No	Jenis Sekolah	L	P	Jumlah laki-laki dan perempuan
1.	SD	252	211	463
2.	SMP	394	381	775
3.	SMP	537	519	1.056
4.	PT	109	97	206
Jumlah				2.500

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur, Tahun 2022)

3. Kesehatan

Keberhasilan dalam penerapan hidup bersih dan sehat di masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, dan tercermin dalam meningkatnya derajat kesehatan masyarakat. Dalam lima tahun terakhir, Kalurahan Nglindur tidak ditemukan kematian bayi dan ibu, sedang balita dibawah garis merah terdapat 0 orang.

4. Agama

Penduduk agama Islam 2.695 jiwa, agama Hindu 0 jiwa, agama Kristen 0 jiwa, agama Budha 0 jiwa, serta sisanya Penganut penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5. Transportasi

Jaringan transportasi yang ada, selain berfungsi untuk menghubungkan Kalurahan di dalam wilayahnya, juga merupakan penghubung dengan di luar wilayah.

Jalur jalan yang menghubungkan Kalurahan atau kota di wilayah ini cukup terjangkau oleh angkutan transportasi. Kondisi jalan di wilayah Kalurahan Nglindur umumnya sudah perkerasan dan dapat dijangkau walaupun masih ada beberapa ruas jalan yang masih perlu perbaikan.

6. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Kalurahan Nglindur adalah: Puskesmas Pembantu 1 buah, Poskesdes 1 buah, dan Posyandu 8 buah.

7. Sarana Peribadatan

Dalam bidang keagamaan diupayakan adanya hubungan yang harmonis antara umat beragama, sedangkan sarana peribadatan yang ada adalah masjid sebanyak 8 buah.

E. Keadaan Ekonomi

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Kalurahan dapat dicerminkan dari beberapa indikator. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Besarnya nilai PDRB yang berhasil

dicapai dan perkembangannya merupakan refleksi dari kemampuan Kalurahan dalam mengelola sumberdaya alam dan sumber daya manusia.

Kontributor sektor terbesar dalam pembentukan PDRB Kalurahan Nglindur berasal dari sektor peternakan, pertanian dan perikanan darat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ketiga sektor diatas saat ini masih menjadi andalan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat Kalurahan Nglindur.

Sektor Pertanian dalam menyumbang PDRB terbesar merupakan refleksi dari luasnya lahan yang dimiliki dan mata pencaharian terbesar masyarakat Kalurahan Nglindur adalah sebagai petani.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan peranan sektor Pertanian yang menjadi penyumbang terbesar untuk pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun yang semakin menurun adalah sebagai akibat dari curah hujan yang terjadi semakin kecil dan waktu musim yang hampir tidak pasti.

Sedangkan sumbangan sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar kedua sektor Perdagangan dan jasa

3. Potensi Ekonomi

Potensi sumber ekonomi yang dimiliki Kalurahan Nglindur adalah pertanian, perdagangan dan peternakan. Keadaan potensi sumberdaya alam adalah sebagai berikut:

1) Lahan Pertanian

Lahan pertanian yang dimiliki Kalurahan Nglindur sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ($\pm 90\%$) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan.

Rincian penggunaan lahan/tanah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 5

Lahan Pertanian Kalurahan Nglindur

No	Lahan	Luas (ha)
1.	Tegal	397.2605
2.	Pekarangan	52.9595
3.	Perkantoran	0,7890
4.	Lapangan Olahraga	0,0600
5.	Kuburan	0,4350
6.	Masjid	0,0985
7.	Sarana Pendidikan	2,3520
8.	Sarana Kesehatan	0,1500
Jumlah		454,1045

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur, Tahun 2022)

2) Hutan

Hutan yang ada di Kalurahan Nglindur adalah hutan swadaya rakyat dengan luas: 125,3410 ha, dengan tanaman jati, akasia, mahoni, sengon, johar, sono keling, jati londo dan pule.

3) Flora dan Fauna

Tanaman musiman antara lain, meliputi padi, palawija (jagung, kacang tanah, kedelai, ubi kayu, dan bermacam-macam polo kependem).

Tanaman tahunan antara lain meliputi tanaman buah-buahan (srikaya, mete, mlinjo, nangka, sirsat, mangga, kelapa dan Jeruk) dan kayu-kayuan (jati, mahoni, sono keling, bambu).

Fauna yang sampai saat ini masih nampak antara lain burung derkuku, perkutut, gelatik, emprit, burung gereja, bethet, harimau kumbang, landak, ayam alas, musang, luwak, harimau cecep, ular, kelelawar, sriti, walet, landak. Fauna air yang masih nampak antara lain lele, tawes, gurameh, nila.

4) Industri

Sebagian besar industri adalah industri rumah tangga, usaha industri kecil. Industri kecil ini berbasis pada hasil pertanian, hasil hutan.

5) Pariwisata

Sektor pariwisata di Kalurahan Nglindur yang dapat dikembangkan adalah wisata budaya, wisata minat khusus dan kuliner. Kalurahan ini memiliki berbagai potensi seni budaya yang saat ini masih tumbuh dan berkembang dengan pesat, diiringi

dengan pembinaan rutin baik oleh pemerintah maupun swasta.

Potensi seni yang ada adalah sebagai berikut:

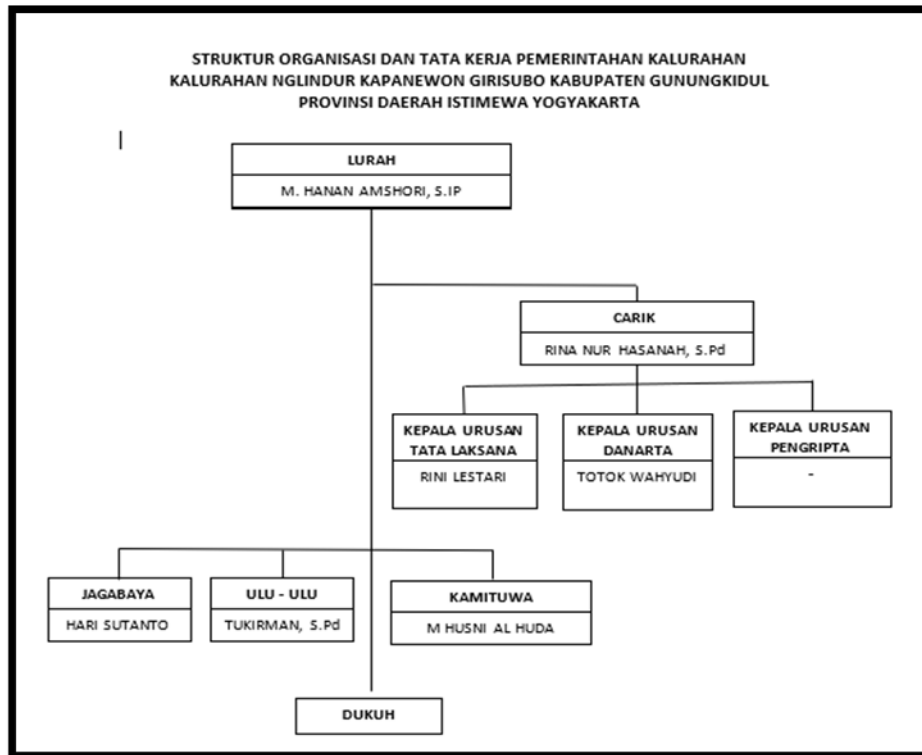
- a. Adat tradisi : Bersih Kalurahan, Rasul Padukuhan, Gumbregan, mitoni, puputan, wiwitan, ngirim wedak, singgulan, dll.
- b. Seni pertunjukan : ketoprak, wayang kulit.
- c. Seni musik : karawitan, gejog lesung, thoklik, dan hadroh.
- d. Seni tari : tari tradisional, sendra tari, reyog, jathilan.

F. Kondisi Pemerintahan Kalurahan

Organisasi Pemerintah Kalurahan Nglindur terdiri dari Lurah beserta Pamong Kalurahan. Pamong Kalurahan terdiri atas Kepala Urusan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Carik, Urusan Teknis, dan Unsur Kewilayahan. Pamong Kalurahan dimaksud bertanggung jawab kepada Lurah dan membantu Lurah dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Kalurahan Nglindur Nomor 1 Tahun 2020 tentang Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan Nglindur.

Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan adalah:



(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur, Tahun 2022)

Gambar 2. 1

Struktur Organisasi Kalurahan Nglindur

Dalam menyelenggarakan pemerintahan Kalurahan, didukung dengan Pamong Kalurahan sebanyak 18 orang dan 2 orang Tenaga Harian Lepas (THL).

Adapun data Pamong Kalurahan menurut tingkat pendidikan sebagaimana dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. 6

Data Pamong Kalurahan Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	SD	0
2	SMP	1
3	SMA	12
4	S1	5
Jumlah		18

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur, Tahun 2022)

Sedangkan data proyeksi jumlah Pamong Kalurahan Nglindur sampai dengan Tahun 2021 secara *minus growth*, dengan mempertimbangkan jumlah Pamong Kalurahan yang pensiun, diberhentikan serta memperhatikan hasil analisis beban kerja. Data ini dapat digunakan untuk dasar kebijakan rekrutmen Pamong Kalurahan pada masa yang akan datang.

Kalurahan Nglindur dalam penyelenggaraan pemerintahan secara administratif terbagi dalam 8 padukuhan, 8 RW, dan 28 RT. Pemilihan RT dan RW dilakukan secara demokratis melalui rembug masyarakat. Demokrasi ini sebagai bentuk perwujudan demokrasi deliberative yang secara turun temurun dilakukan sejak jaman dulu, artinya musyawarah yang tidak pernah melibatkan politik uang.

Pembagian administrative Kalurahan Nglindur secara lengkap sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. 7

Daftra Padukuhan Rt, Rw Kalurahan Nglindur

No	Padukuhan	Rw	Rt
1.	Nglindur Wetan	01	01 02 03 04
2.	Sumur	02	05 06 07 08
3.	Nglindur Kulon	03	09 10 11 12
4.	Ngepoh	04	13 14 15 16
5.	Gangsalan Kidul	05	17 18 19 20
6.	Gangsalan Lor	06	21 22
7.	Wuni	07	23 24 24 26
8.	Tekik	08	27 28

(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur, Tahun 2020)

Dalam usahanya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, diselenggarakan Pelayanan Satu Pintu dengan menggunakan prinsip

pelayanan yang sederhana, jelas, pasti, aman, terbuka, efisien, dan ekonomis, adil serta tepat waktu. Prinsip tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya suasana yang kondusif dikalangan masyarakat, sehingga dapat menumbuhkan simpati masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan Kalurahan Nglindur.

Adapun jenis pelayanan, perizinan dan pelayanan non Perizinan yang melalui pelayanan satu pintu adalah:

1. Pengantar KTP
2. Pengantar KK
3. Pengantar perjalanan
4. Pengantar SKCK
5. Pengantar Izin Keramaian
6. Pengantar Izin Kehilangan
7. Pengantar Kehilangan
8. Pengantar Nikah, Talak, Cerai, Rujuk
9. Pengantar Dispensasi Nikah
10. Pengantar Izin Pendirian Bangunan
11. Pengantar Izin HO
12. Surat Keterangan Usaha
13. Surat-surat Keterangan
14. Pengantar Sertifikat tanah
15. Surat Izin Penelitian
16. Surat Kelahiran

17. Surat Kematian

18. Legalisasi (perbankan, pertanahan)

Pelayanan perijinan dan non perijinan yang telah diterbitkan sebagai standar prosedur pelayanan yang lebih baik untuk membantu masyarakat dalam mengurus segala perijinan tidak lepas dari standar waktu yang telah ditentukan sehingga penerbitan surat ijin dapat diselesaikan tepat waktu.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dalam era persaingan global yang menuntut efisiensi dan akurasi, pelayanan birokrasi yang cepat, murah dan berorientasi pada kebutuhan serta kepuasan klien sudah menjadi kebutuhan umum.

G. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Kalurahan

VISI

Visi adalah rumusan umum mengenai kondisi periode perencanaan pembangunan yang ingin dicapai pada akhir jangka menengah 6 (enam) tahun. Visi pembangunan Jangka Menengah Kalurahan periode 2021-2027, merupakan penjabaran dari Visi Lurah terpilih, visi tersebut menjawab permasalahan dan isu strategis Kalurahan sesuai kondisi lingkungan dan sumberdaya yang dimiliki, sejalan dengan visi dan arah pembangunan jangka panjang Daerah.

Dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, permasalahan, tantangan dan peluang yang ada di Kalurahan

Nglindur maka kondisi yang ingin dicapai (desired future) pada periode 2021-2027 adalah: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang bersih dan transparan guna mewujudkan masyarakat Kalurahan Nglindur yang Bertakwa, Berbudaya, Bermartabat, dan Sejahtera.

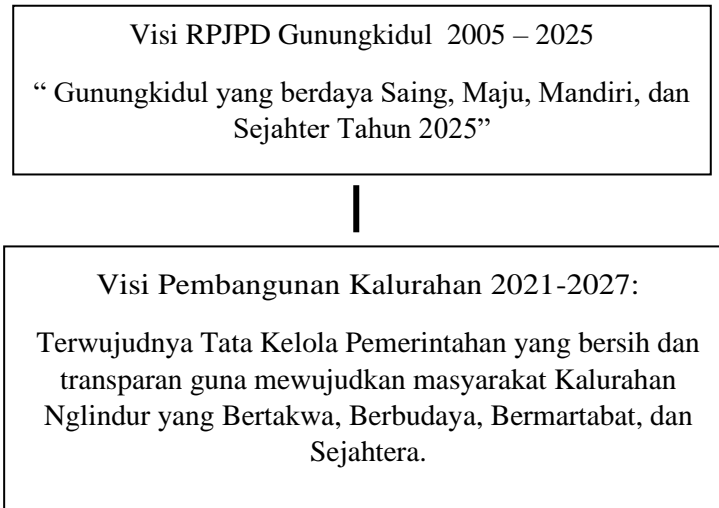
Visi di atas menggambarkan makna pembangunan yang diharapkan akan dicapai oleh Pemerintah Kalurahan Nglindur pada tahun 2021-2027, yaitu: terwujudnya pemerintahan yang transparan, terbuka terhadap saran dan masukan, jujur dalam setiap tindakan dan adil bagi semua golongan masyarakat. selalu mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menghadapi setiap persoalan, melakukan pelayanan publik yang cepat prosesnya, mudah syarat-syaratnya tepat sasarannya. Selalu meningkatkan profesionalisme bagi seluruh pamong dan perangkatnya. Menjadikan spiritual roh dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan budaya dan kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat. Mengembangkan sistem usaha mandiri melalui pemberdayaan BUMDesa. Serta dengan menggalang silaturahmi antar dan inter golongan dalam rangka meningkatkan persatuan dan kesatuan di Kalurahan.

Visi Kalurahan Nglindur diselaraskan dengan visi Daerah Kabupaten Gunungkidul yaitu: GUNUNGKIDUL YANG BERDAYA SAING, MAJU, MANDIRI, DAN SEJAHTERA TAHUN 2025”.

Interkoneksi visi Kalurahan Nglindur seperti pada bagan sebagai berikut:

Tabel 2. 8

Keterkaitan Visi Kabupaten dan Visi Kalurahan



(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur)

Visi Kalurahan Nglindur Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang bersih dan transparan guna mewujudkan masyarakat Kalurahan Nglindur yang Bertakwa, Berbudaya, Bermartabat, dan Sejahtera. Selaras dengan Visi dan arah pembangunan Lima Tahun Keempat RPJPD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005-2025.

MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu memperjelas penggambaran visi yang ingin dicapai, dan membantu menguraikan upaya-upaya strategis yang harus dilakukan. Secara teknis,

rumusan misi menjadi penting untuk memberikan kerangka bagi perumusan tujuan dan sasaran yang harus dicapai untuk mewujudkan visi Kalurahan.

Upaya tersebut sebagai berikut:

1. Misi 1: Mengoptimalkan Pemerintah yang Bersih dan Transparan

- a. Tujuan: Terwujudnya reformasi tata kelola Pemerintahan Kalurahan
- b. Sasaran: Kapasitas tata kelola pemerintahan meningkat , masyarakat, Pemerintah Kalurahan, lembaga Pemerintah Kalurahan

2. Misi 2: Meningkatkan Kerukunan Inter dan Antar Umat Beragama

- a. Tujuan: Menciptakan kehidupan yang rukun dan damai
- b. Sasaran: Seluruh warga dan kelurahan

3. Misi 3: menggali potensi SDM yg berbudaya

- a. Tujuan: Mengembangkan kualitas individu dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan
- b. Sasaran: Tidak ada lagi Anak putus sekolah, tumbuhnya kelompok ketrampilan baru, Tersedianya TTG pertanian, peternakan

4. Misi 4: Meningkatkan kebutuhan dasar masyarakat dalam bidang pendidikan ekonomi, pertanian dan kesehatan

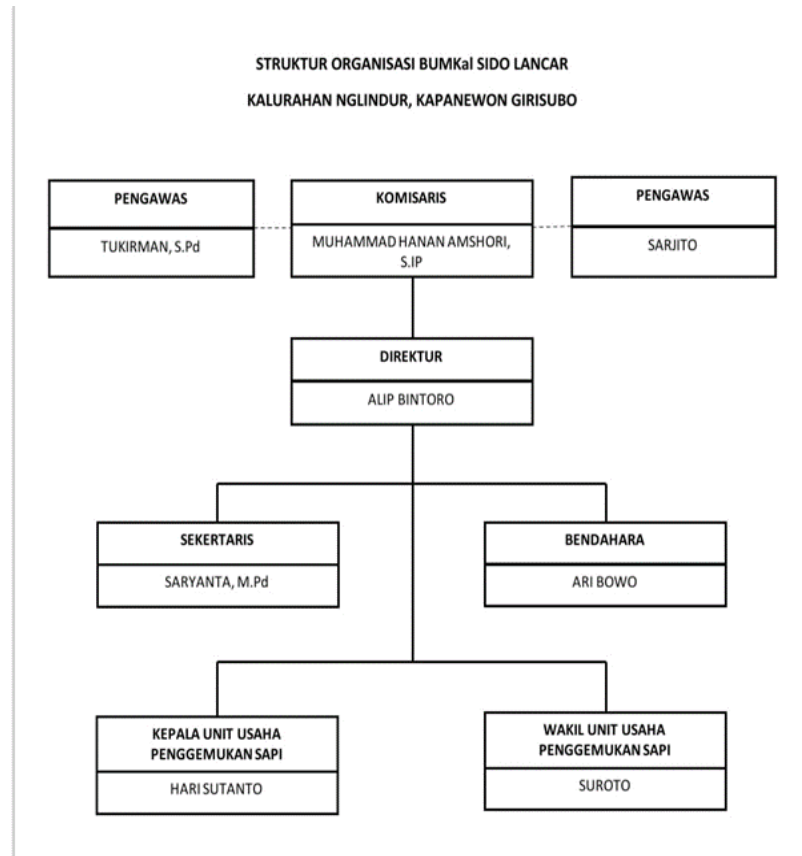
- a. Tujuan: Terwujudnya pembangunan ekonomi pendidikan ekonomi pertanian kesehatan beserta sarana prasarananya
 - b. Sasaran: Tersedianya pos layanan teknologi tepat guna, partisipasi sosial warga, optimalisasi SDA, SDM
5. Misi 5: Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengedepankan musyawarah mufakat dalam kehidupan masyarakat
- a. Tujuan: Terwujudnya tata kehidupan demokratis
 - b. Sasaran: Pusat informasi kebijakan

H. Badan Usaha Milik Kalurahan

- a. Visi Misi BUM Kal
 - 1) Visi

“Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Nglindur melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial. Dengan Motto “menjadi Kalurahan Mandiri dan Berdaya”.
 - 2) Misi
 - 1. Membuka dan mengelola segala Wisata yang ada di Desa Nglindur;
 - 2. Menciptakan lapangan pekerjaan;
 - 3. Memberikan pelayanan yang maksimal;
 - 4. Menggali potensi Desa untuk berdayaguna;
 - 5. Membuka pola wirausaha masyarakat;
 - 6. Kewirausahaan

b. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Kalurahan (Bumkal)



(Sumber: Data Profil Kalurahan Nglindur)

Gambar 2. 2

Struktur Organisasi BUM Kal

c. Potensi

Kalurahan Nglindur, kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY, merupakan Kalurahan yang tergolong kompleks, jumlah penduduk yang cukup besar, wilayah pertanian yang luas, Kawasan perbukitan yang masih tergolong asri, dan masih banyak lagi yang

lainnya, yang menjadikan Kalurahan Nglindur memiliki potensi melimpah. Permasalahan yang biasanya di temui adalah masyarakat masih rendah dalam mengoptimalkan potensi tersebut. Diperlukan dorongan untuk memaksimalkan hal tersebut, di harapkan BUM Kal bisa menjadi penggerak dalam memberikan stimulus kepada masyarakat dalam mengelola secara maksimal potensi yang ada.

Unit usaha yang di jalan oleh BUM Kal yaitu pada penggemukan sapi yang melibatkan 11 orang tenaga kerja. Modal awal untuk menjalankan unit usaha ini sebesar Rp 200.000.000 juta. Omset yang di peroleh pertahun tidak menentu, karena harga sapi mengalami naik turun pada tahun 2020 omset yang di dapat Rp 8.299.131 juta. Keuntungan yang diperoleh baik pengurus BUM Kal dan yang memelihara sistemnya adalah bagi hasil yaitu 50%-50%. Jika harga sapi awalnya Rp 12.000.000 juta dan dipelihara selama 6 bulan, kemudian dijual dengan harga 14.000.000 juta artinya keuntungan yang di peroleh sebesar 2.000.000 juta dan keuntungan tersebut dibagi 2 antara pengurus BUM Kal dan pemelihara sapi.

(Sumber: Data Proker BUM Kal dan Pak Alip Bintoro)

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan di atas, adapun yang peneliti dapat simpulkan dari penelitian mengenai Kemampuan Pemerintah Kalurahan dalam Pengembangan Potensi Kalurahan melalui BUM Kal adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kalurahan Nglindur dianggap belum mampu mengembangkan potensi yang ada. Karena Pemerintah Kalurahan dianggap tidak mampu melihat potensi-potensi yang dimiliki Kalurahan dan membuat potensi-potensi tersebut menjadi tidak berkembang.
2. Pemerintah Kalurahan Nglindur juga belum mampu menjalankan BUM Kal dengan baik. BUM Kal yang sempat tidak berjalan dan hanya menjalankan satu unit usaha saat ini membuat BUM Kal seperti tidak bergerak. Padahal kehadiran BUM Kal sebenarnya dapat membantu kesejahteraan masyarakat.
3. Pemerintah Kalurahan Nglindur, tidak menggunakan BUM Kal untuk pengembangan potensi. Sebenarnya adanya BUM Kal tersebut dapat digunakan oleh Pemerintah Kalurahan sebagai pengembangan potensi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, adapun yang dapat peneliti harapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kalurahan Nglindur, diharapkan dapat melihat lebih jelas potensi yang ada di Kalurahan. Kemudian, keberadaan potensi tersebut diharapkan dapat di kembangkan oleh Pemerintah Kalurahan Nglindur itu sendiri.
2. Pemerintah Kalurahan Nglindur, diharapkan dapat menjalankan BUM Kal sesuai dengan tujuan dan fungsi BUM Kal yang keberadaan BUM Kal saat ini dapat dikatan belum berjalan maksimal dan bahkan sempat tidak berjalan selama 2 tahun.
3. Pemerintah Kalurahan Nglindur, diharapkan dapat menggunakan BUM Kal untuk pengembangan potensi-potensi yang ada di Kalurahan Nglindur. Karena jika BUM Kal digunakan sebagai tempat pengembangan potensi hal tersebut membuat potensi yang ada di Kalurahan menjadi berkembang dan BUM Kal pun menjadi berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Peneliti.*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia.(Jakarta:Depdikbud, 1989).
- Egon E. Bergel dalam Rahardjo.1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Sosiologi Pertanian.*Yogyakarta: UGM Press.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosil Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1993. *Pemerintahan dan Kepemimpinan.* Rajawali Press. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moehar Daniel. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi,* Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press.
- Solekhan, Moch. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.* Malang: Setara Press.

Jurnal:

- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat.* 6 (1): 135-143.

- Febrison Malani, Lex, dkk. 2021. Peran Desa dalam Pengembangan Potensi Masyarakat Desa Mede Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Holistik*. 14 (1): 1-17.
- Sarkawi, dkk. 2020. Pemanfaatan Potensi Badan Usaha Milik Desa Sebagai Daya Ungkit Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. *Jurnal Kompilasi Hukum*. 5 (1): 34-73
- Sondang, Nathania, dkk. 2021. Strategi Pengembangan Potensi Desa Dadapayu Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*. 1 (4): 494-503.

Skripsi:

- Alvera, Peni. 2021. *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Anwar, Haeril. 2020. *Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Cahyani Putri, Lestari. 2021. *Peran dan Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Desa Soro Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu*. Skripsi. Jurusan Urusan Publik Konsentrasi Administrasi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Fifianti. 2018. *Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Petani Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar*. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Mayangsari, Tri. 2019. *Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Adijaya Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timu*. Skripsi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Tajuddin. 2022. *Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Punranga Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Parturan Perundang-Undangan:

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Web:

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/30/taksonomi-perilaku-individu/>

<https://docplayer.info/49544590-Bab-ii-kajian-teorikemampuanmendapat-imbuhan-ke-an-sehingga-arti-kemampuan-adalah.html>

<http://fisip.unand.ac.id/media/rpkps/EdiIndrizal/M3.pdf>

<http://id.wikipedia.org/wiki/De>

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

Untuk Pemerintah Desa

A. Identitas Informasi

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan/Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan berdirinya BUM Kal?
2. Apakah peran pemerintah desa dalam kegiatan operasional BUM Kal?
3. Apakah ada peraturan mengenai BUM Kal?
4. Apa saja potensi yang ada di desa?
5. Apakah potensi tersebut kira-kira dapat menambah unit usaha BUM Kal?
6. Bagaimana koordinasi antara pemerinta desa dengan pengurus BUMDes dan masyarakat mengenai BUM Kal?
7. Apa yang menjadi kendala dalam pengembangan unit usaha BUM Kal?
8. Apakah dari awal berdirinya BUM Kal hingga saat ini pernah ada rekomendasi mengenai penabahan unit usaha BUM Kal selain penggemukan sapi?

9. Apakah ada inovasi kedepan yang ingin dilakukan untuk mengembangkan dan memajukan BUM Kal?
10. Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh pemerintah desa untuk BUM Kal?

DAFTAR PERTANYAAN

Untuk Pengurus BUM Kal

A. Identitas Informasi

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan/Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sejak kapan awal berdirinya BUM Kal?
2. Apa saja unit usaha yang di jalankan oleh BUM Kal?
3. Apa saja potensi yang ada di desa?
4. Apakah potensi tersebut kira-kira dapat menambah unit usaha BUM Kal?
5. Bagaimana cara BUM Kal mengembangkan potensi yang ada di desa untuk di jadikan unit usaha dalam BUM Kal?
6. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program yang di jalankan oleh BUM Kal?
7. Apakah pengurus BUM Kal pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas serta mengembangkan BUM Kal?
8. Apakah desa memberikan pelatihan atau melakukan kerjasama yang kaitannya dengan masyarakat?
9. Apa yang menjadi kendala dalam pengembangan unit usaha BUM Kal?

DAFTAR PERTANYAAN

Untuk Masyarakat

A. Identitas Informasi

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan/Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu BUM Kal?
2. Apakah ada sosialisasi tentang BUM Kal?
3. Apa saja usaha BUM Kal?
4. Apakah BUM Kal melibatkan masyarakat dalam kegiatan operasional?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu adanya BUM Kal memberikan manfaat bagi masyarakat?
6. Apakah harapan Bapak/Ibu untuk desa dan untuk BUM Kal khususnya?



Wawancara bersama Pak Lurah M. Hanan Amshori S.IP



Wawancara bersama Bu Carik Rina Nur Hasanah S.Pd



Wawancara bersama Direktur BUM Kal Bapal Alip Bintoro



Wawancara bersama Pak Widodo masyarakat Kalurahan Nglindur



Wawancara bersama Bu Tatik masyarakat Kalurahan Nglindur